

STUDI KOMPARASI: STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANTI BULLYING PADA SMP NEGERI 2 SURABAYA DAN SMP LUQMAN AL HAKIM SURABAYA

Faris Fahdan Al-Fatih¹⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi²⁾, Hendri Prastiyono³⁾,
Dhimas Bagus Virgiawan⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam menanamkan karakter anti-bullying pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Surabaya dan SMP Luqman Al Hakim Surabaya, serta menganalisis persamaan dan perbedaan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS di kedua sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di kedua sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anti-bullying melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Pada tahap perencanaan, SMP Negeri 2 Surabaya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan Team Game Tournament (TGT), sedangkan SMP Luqman Al Hakim menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap pelaksanaan, kedua sekolah menggunakan aktivitas kolaboratif untuk mengembangkan empati dan toleransi, namun SMP Luqman Al Hakim memiliki keunggulan berupa keberlanjutan pembinaan karakter melalui sistem boarding school. Pada tahap evaluasi, kedua sekolah menekankan pengamatan perilaku sosial, dengan SMP Luqman Al Hakim memiliki cakupan evaluasi yang lebih komprehensif melalui Rapor Keasramaan. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, strategi pembelajaran, keteladanan guru, dan kolaborasi antarwarga sekolah. Faktor penghambat meliputi heterogenitas karakter peserta didik, pengaruh lingkungan pertemanan, bullying verbal, latar belakang keluarga, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman karakter anti-bullying tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran guru IPS, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pendidikan yang mampu memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru IPS, Karakter Anti-Bullying, Sekolah Umum, Sekolah Boarding School, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to describe the strategies of social studies teachers in instilling anti-bullying character in eighth-grade students at SMP Negeri 2 Surabaya and SMP Luqman Al Hakim Surabaya, and to analyze the similarities and differences in the planning, implementation, and evaluation strategies of social studies learning in both schools. The study used a qualitative approach with a comparative study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that social studies teachers in both schools have a strategic role in shaping anti-bullying character through a systematically designed learning process. In the planning stage, SMP Negeri 2 Surabaya uses the Problem Based Learning (PBL) and Team Game Tournament (TGT) models, while SMP Luqman Al Hakim applies differentiated learning. In the implementation stage, both schools use collaborative activities to develop empathy and tolerance, but SMP Luqman Al Hakim has an advantage in the form of continuous character development through the boarding school system. In the evaluation stage, both schools emphasize observing social behavior, with SMP Luqman Al Hakim having a more comprehensive evaluation scope through the Boarding Report. Supporting factors include school policies, learning strategies, teacher role models, and collaboration between school members. Inhibiting factors include heterogeneity of student character, the influence of the peer group, verbal bullying, family background, and limited learning time. This study concludes that the success of instilling anti-bullying character is not only determined by the social studies teacher's learning strategy but also influenced by the support of the educational environment that can strengthen character values in the students' daily lives

Keywords: Social Studies Teacher Strategy, Anti-Bullying Character, Public Schools, Boarding Schools, Character Education

How to Cite: Al-Fatih, F. F.. (2026). STUDI KOMPARASI: STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER ANTI BULLYING PADA SMP NEGERI 2 SURABAYA DAN SMP LUQMAN AL HAKIM SURABAYA. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 6 (4): halaman 1-9

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya fokus mengutamakan nilai akademik, tetapi juga berusaha membentuk karakter peserta didik (Hakim & Dewi, 2022). Konsep pendidikan modern menyeimbangkan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral. Sekolah tidak hanya tempat belajar ilmu, tetapi juga tempat membentuk kepribadian dan sikap sosial yang baik (Mulyati, 2024). Namun demikian, pendidikan menghadapi tantangan serius seperti menurunnya moral, sikap individualisme, dan munculnya perilaku negatif seperti *bullying* di berbagai jenjang sekolah.

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam pembangunan manusia yang berdaya saing dan berakhlak mulia (Fadhillah Quratul 'Aini et al., 2024). Secara konseptual, pendidikan karakter dimaknai sebagai proses penanaman nilai moral, etika, dan kebajikan yang terinternalisasi dalam perilaku siswa, baik dalam konteks personal maupun sosial (Hermawan & Kusniasari, 2023). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan karakter menjadi wujud implementasi cita-cita pendidikan yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama yang berkaitan dengan sikap sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama (Istiqomah & Ningsih, 2024). Sebagai bidang studi yang berorientasi pada kehidupan masyarakat, IPS tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan faktual tentang fenomena sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku sosial yang beradab (Siregar et al., 2025).

Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian empiris yang secara khusus membahas perbandingan strategi perencanaan guru IPS di sekolah umum dengan sekolah *boarding school*, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum yang digunakan untuk membangun karakter anti-*bullying* peserta didik. Berdasarkan pra-observasi di SMP Negeri 2 Surabaya dan SMP Luqman Al Hakim Surabaya, ditemukan permasalahan terkait kurangnya kemampuan empati, toleransi, keadilan sosial, dan kemampuan mengelola emosi pada peserta didik, sehingga perlu adanya strategi yang dapat dilakukan guru IPS untuk menanamkan karakter anti *bullying* melalui pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi komparatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam melalui proses membandingkan fenomena yang dialami subjek penelitian (Siregar et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh dan mendalam berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian (Fadli, 2021).

Sumber data penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan utama guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Surabaya dan SMP Lukman Al-Hakim Surabaya, serta informan tambahan kepala sekolah, wakakurikulum, guru BK, siswa kelas VIII, dan pembina asrama di SMP Lukman Al-Hakim. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa modul ajar guru IPS, model pembelajaran, dan campaign anti-bullying di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Surabaya sebagai sekolah umum dan SMP Luqman Al-Hakim Surabaya sebagai sekolah *boarding school*. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan memiliki pemahaman mendalam tentang penerapan pendidikan karakter anti-*bullying* di pembelajaran IPS dan mampu memberikan informasi terkait rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara bebas-terpadu, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik analisis *cross-case* untuk membandingkan temuan antar kasus. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan informasi dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Anti-Bullying

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Surabaya dan SMP Luqman Al Hakim Surabaya, strategi guru IPS dalam menanamkan karakter anti-bullying dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter anti-bullying tidak diberikan sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran IPS.

Strategi Perencanaan Pembelajaran

Di SMP Negeri 2 Surabaya, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial peserta didik yang heterogen. Guru merancang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Game Tournament* (TGT) yang bertujuan memperluas interaksi sosial peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh guru IPS: "Kalau pemecahan masalah atau *Problem Based Learning* itu menggunakan pemecahan kasus. Dari situ kita mengajarkan bahwa setiap individu punya pendapat yang berbeda-beda dan pendapat itu harus dihargai" (Wawancara Guru IPS, 27 April 2026).

SMP Luqman Al Hakim, perencanaan pembelajaran lebih diarahkan pada penyesuaian kebutuhan belajar peserta didik melalui pendekatan diferensiasi. Guru terlebih dahulu melakukan pemetaan kemampuan peserta didik sebelum menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana dijelaskan: "Ada istilah metode berdiferensiasi. Jadi pengelompokan anak berdasarkan kemampuannya" (Wawancara Guru IPS, 28 April 2026). Perencanaan pembelajaran juga diperkuat oleh integrasi nilai-nilai keagamaan melalui Kurikulum Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT).

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Di SMP Negeri 2 Surabaya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembentukan kelompok heterogen, penerapan PBL dan TGT, pembagian tugas berdasarkan kemampuan, serta refleksi empati. Guru secara sengaja tidak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya sendiri untuk mengurangi kecenderungan terbentuknya kelompok eksklusif. Guru menjelaskan: "Pembagian kelompoknya itu sama, cewek-cowok. Biar mereka ada yang kurang bisa dan ada yang bisa itu dijadikan satu" (Wawancara Guru IPS, 27 April 2026).

Di SMP Luqman Al Hakim, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi, diskusi kelompok, dan studi kasus sosial. Guru juga menerapkan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan berinteraksi. Penanaman karakter anti-bullying di sekolah *boarding school* tidak berhenti pada pembelajaran di kelas, tetapi dilanjutkan melalui pembinaan dan pengawasan oleh pembina asrama dan pengasuh kamar.

Strategi Evaluasi Pembelajaran

Di SMP Negeri 2 Surabaya, evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dipadukan dengan pengamatan perilaku sosial peserta didik secara berkelanjutan. Guru menggunakan indikator seperti kemampuan menghargai teman, menerima pembagian kelompok, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Sebagaimana dijelaskan: "Indikatornya berarti pertama bisa menghargai teman satu sama lain. Kalau ada perintah dari gurunya terkait pembagian kelompok, nggak banyak protes itu kan juga termasuk" (Wawancara Guru IPS, 27 April 2026).

Di SMP Luqman Al Hakim, evaluasi dilakukan secara lebih komprehensif melalui asesmen pembelajaran dan Rapor Keasramaan yang memantau perkembangan karakter peserta didik dalam aspek sosial, kepribadian, kemandirian, dan spiritual selama menjalani kehidupan di *boarding school*. Guru menjelaskan: "Memang kita nanti bisa menilai karakter anak itu melalui rubrik penilaian. Anak ini kira-kira mampu atau tidak, bisa bekerja sama atau tidak, aktif atau tidak, nanti ada di rubrik penilaiannya" (Wawancara Guru IPS, 28 April 2026).

Persamaan dan Perbedaan Strategi

Persamaan strategi guru IPS di kedua sekolah terletak pada upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter anti-bullying ke dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan yang mendorong kerja sama,

empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kedua sekolah sama-sama memandang bahwa penanaman karakter anti-bullying harus dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran dan dievaluasi melalui pengamatan perilaku sosial peserta didik.

Perbedaan strategi terletak pada konteks lingkungan pendidikan yang memengaruhi bentuk strategi yang diterapkan. SMP Negeri 2 Surabaya sebagai sekolah umum lebih menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman sosial yang berlangsung selama pembelajaran di kelas, sedangkan SMP Luqman Al Hakim sebagai sekolah *boarding school* menerapkan pembinaan karakter yang berkelanjutan melalui sinergi antara guru IPS, pembina asrama, pengasuh kamar, dan sistem pendidikan karakter yang berlangsung selama 24 jam. Perbedaan lainnya terlihat pada pendekatan pembelajaran (PBL/TGT vs diferensiasi), landasan nilai (sosial vs religius), dan cakupan evaluasi (sekolah vs asrama).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anti-bullying melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penanaman karakter anti-bullying tidak dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung mengenai bullying semata, melainkan melalui penciptaan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, mengembangkan empati, dan membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya.

Pada tahap perencanaan, guru IPS di SMP Negeri 2 Surabaya merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang heterogen melalui penggunaan model PBL dan TGT, sedangkan guru IPS di SMP Luqman Al Hakim merancang pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan kemampuan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap pelaksanaan, kedua sekolah menggunakan aktivitas kolaboratif untuk mengembangkan empati dan toleransi, namun SMP Luqman Al Hakim memiliki keunggulan berupa keberlanjutan pembinaan karakter melalui sistem *boarding school*. Pada tahap evaluasi, kedua sekolah menekankan pengamatan perilaku sosial, dengan SMP Luqman Al Hakim memiliki cakupan evaluasi yang lebih komprehensif melalui Rapor Keasramaan.

Persamaan strategi guru IPS di kedua sekolah terletak pada upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter anti-bullying ke dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan yang mendorong kerja sama, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Perbedaannya terletak pada konteks lingkungan pendidikan yang memengaruhi bentuk strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter anti-bullying tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru IPS, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pendidikan yang mampu memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Saran

1. Bagi Guru IPS: Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter anti-bullying secara lebih eksplisit dan berkelanjutan dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar sosial yang mendorong peserta didik mengembangkan empati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya.
2. Bagi Pihak Sekolah: Diperlukan penguatan program pendidikan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah secara kolaboratif. Upaya pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. Khusus bagi sekolah *boarding school*, sinergi antara guru dan pihak asrama perlu terus dipertahankan dan dikembangkan.

3. Bagi Peserta Didik: Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat, menghargai perbedaan individu, serta menghindari segala bentuk perilaku bullying baik secara verbal, sosial, maupun fisik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai pendidikan karakter anti-bullying dengan menggunakan perspektif yang lebih luas, seperti keterlibatan keluarga, pengaruh budaya sekolah, peran teman sebaya, maupun efektivitas program pencegahan bullying di berbagai jenis satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G., Zakaria, N., Yusmaliana, D., Muhammadiyah, U., & Belitung, B. (2023). Management of education boarding schools 1. *3*(1), 50–58.
- Ainun Palihah, & Liesna Andriany. (2024). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Abad 21 Di SMA N 2 Medan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(2), 84–90.
- Akidah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *14*, 214–226.
- Amit Dana Ikmah, Ika Setiawati, T. E. A. N. (2021). REVITALISASI GURU SEBAGAI PEMIMPIN DALAM MENANGGAPI ISU PERUNDUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER YANG PROGRESIF. *5*(3), 167–186.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Bahri, S. (2015). Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 03(01), 57–76.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, *7*(4), 559–564.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *the Ecology of Human Development*.
- Budhiman, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Arahkan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental*. 1–22.
- Camassa, M. (2022). *Empathy and Moral Development*. 159–177.
- Elvira Wanda R.I, N. F., & Affandi, A. (2025). Evaluasi Pembelajaran Karakter di Sekolah. *8*(September), 11062–11071.
- Fadhilah Quratul 'Aini, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 54–69.
- Fadli, M. R. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, *21*(1), 33–54.
- Fatiatul Jasila, Mukhammad Naafiu Akbar, Y. A. (2025). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 3 Tahun 2025*. *10*.
- Febriola, S., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Role, T. (2025). Teachers Obligations in Students. 35–40.
- Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *15*(2022), 597–602.
- Gunarti Sukriyatun. (2022). Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila.
- Habe, H., & Ahiuddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, *2*(1), 39–45.
- Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Emas Bangsa. *6*, 258–266.
- Hamdani, R. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Produk Parfum Merek E.Aigner di Parkson Centre Point Medan. *Pemutusan Hubungan Kerja*, *1*, 1–12.
- Herdarman. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

- Hermawan, R., & Kusniasari, S. (2023). Developing Strong Moral Values: Integrating Value and Character Education in Educational Context. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, X(IX), 01–05.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, *3*(3), 216–222.
- Ina Magdalena, Pipin Rismawati, Roselana Ardani, & Vhaliesca Daffah. (2023). Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral dan Etika dalam Pendidikan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(3), 01–09.
- Istiqomah, F., & Ningsih, T. (2024). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, *4*(2), 511–518.
- Kadir, H. A., Banjarmasin, M. I. N. K., Author, C., & Kadir, H. A. (2023). Application of the Pancasila Student Profile. *2*(3), 349–354.
- Kurniawati, F., Suprijono, A., & Setyawan, K. G. (2025). Konstruksi Sosial Guru IPS Terhadap Pencegahan Tindakan Perilaku Bullying Dalam Pembelajaran Di SMP Surabaya. *5*(1), 235–245.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Luh Ade Yuningsih, I Gede Nurjaya, N. M. R. W. (2019). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 2 SAWAN. *9*.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *5*(1), 127–138.
- Melati, E., Fayola, A. D., Agus, I. P., Hita, D., Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *06*(01), 732–741.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 50–57.
- Muhammad, G., & Rozali, Z. P. (2025). AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan. *17*(1), 12–23.
- Muhyiddin, D. S., Suhada, D., Yamin, M., Arifin, B. S., Hasanah, A., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2022). THE RELEVANCE OF THE CHARACTER EDUCATION. *5*(3), 1129–1145.
- Mulyati, S. (2024). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, *1*, 1–8.
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam *Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*.
- Norman K. Denzin. (1978). *The Research Act A Theoretical Introduction to Sociological Methods*.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. 233–244.
- Pakai, A. J. A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN. 1–13.
- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1), 169–184.
- Rahayu, R., Pratiwi, D., Triwanvi, S., Sauma, I. P., & Rustini, T. (2025). Demagogi Journal of Social Sciences, Economics and Education Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Dalam Kurikulum Merdeka. *3*(1), 8–17.
- Rahmania, Parhiyangan, A. P., Izzatunnajiah, Suptiani, Y., & Azmi, N. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Generasi Yang Beretika dan Bertanggung Jawab. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 28–33.
- Rahmawati, D., & Denny, Y. (2022). Development of Character Learning Program Evaluation Based on Pancasila Student Profile at SMP Negeri 20 Tangerang. *5*(October), 279–286.
- Rahmawati, S., & Astuti, D. (2024). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 34–48.
- Ridzky, B., Putra, D., Rahma, S., Nasution, A., Darmansah, T., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2025). EBISNIS+MANAJEMEN+-+VOLUME.+3,+NOMOR.+1+TAHUN+2025+hal+75-85.

- Ryan, C. (2012). CROSS-CASE ANALYSIS. In *Advances in Culture, Tourism and Hospitality Research* (Vol. 6). Emerald Group Publishing Ltd.
- Sappaile, B. I., Prabawati, D., Yasin, M., Abeng, A. T., Nuridayanti, N., & Siyono, S. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Moda Daring. *Journal on Education*, *6*(1), 2421–2431.
- Siregar, A. Y., Murhayati, S., Studi, P., Pendidikan, M., Islam, A., Studi, P., Pendidikan, M., & Islam, A. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 45305–45314.
- Siti Nur Kholifah. (2017). STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN SIDOMULYO 01 KOTA BATU. *Ekp*, *13*(3), 27.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Suttriso, N. M. Y. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *5*(1), 30–44.
- Wheelen dan Hunger. (2012). Kupas Tuntas Teori Whelen dan Hunger dengan Metode Kualitatif. *Buku Manajemen Strategis*, *1*(1), 17–25.
- Yulhendri, & , Nurul Izzah Mardhotillah, Wyanet Putri Alisha, N. S. (2022). Analysis of Media Use and Learning Interaction to Improving Student Engagement. *17*(1), 37–47.
- Yusnan, M., & Buton, U. M. (2024). Implementing interactive videos based on local cultural values to enhance character education among elementary school students. *14*(December), 171–186